

Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini melalui Program Dzikir dan Religius di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo

Nasra Sarpin

IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: nasrasarpin17@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui program dzikir dan religius di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo dan mengetahui hambatanya. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik, sumber, dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan program dzikir dan religius di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at, yang kegiatannya setiap minggu berbeda-beda. Program ini yang sudah dirancang oleh para guru sebelum dilaksanakan, yaitu harus memiliki beberapa indikator yakni, tujuan, jenis, jangka waktu, luas sempit, pelaksana, dan sifat. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak di usia dini agar terbentuk kepribadian yang baik dan mempunyai sikap penuh rasa tanggung jawab serta empati sesamanya

Kata Kunci: Nilai Agama Moral, Anak Usia Dini, Program Dzikir dan Religius

***Abstract:** This study aims to determine the process of implementing the instillation of religious and moral values in early childhood through the dhikr and religious program at the Pembina State Kindergarten in Gorontalo City and to determine the obstacles. The research model used is qualitative research with data collection techniques using observation, interview and documentation methods. While the data analysis technique is carried out with three stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then to check the validity of the data the author uses techniques, sources, and time. The results of this study show that the dhikr and religious program at the Pembina State Kindergarten in Gorontalo City is carried out once a week, namely on Fridays, with different activities every week. This program, which has been designed by the teachers before being implemented, must have several indicators, namely, objectives, types, time periods, narrow breadth, implementers, and nature. This program aims to instill religious and moral values in children at an early age so that a good personality is formed and has an attitude full of responsibility and empathy for others.*

Keywords: Moral Religious Values, Early Childhood, Dhikr Program and Religious.

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah setiap individu yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki keunikan tersendiri. Anak usia dini tentunya akan mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang dapat mengkoordinasi motorik halus dan kasar, daya pikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama atau juga religius yang berdasarkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang masih harus diarahkan. Anak usia dini masih sangat perlu dibimbing agar anak mampu memahami berbagai hal, melakukan berbagai keterampilan-keterampilan yang disukai, dan juga melihat berbagai fenomena alam. Anak usia dini akan dapat berinteraksi dengan benda maupun orang yang berada disekitarnya agar mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak, ini juga yang akan menjadi peran setiap orang tua maupun guru disekolah.

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun, yang akan mendapatkan layanan Pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), Pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Menurut Piaget anak memiliki empat tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), dan operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas).¹

Kemampuan dasar anak ialah merangsang stimulasi yang diberikan, agar anak berkembang secara optimal. Anak akan menerima setiap stimulasi dengan optimal di waktu usia dini yang harus di berikan secara terus menerus. Karakteristik anak usia dini adalah setiap anak akan mempunyai tingkatan-tingkatan perkembangan yang relative sangat cepat agar dapat merespon atau menangkap segala sesuatu hal dari bermacam aspek perkembangan yang sudah ada.

¹ Putri Hana Pebriana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), p. 1, doi:10.31004/obsesi.v1i1.26.

Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini...
Nasra Sarpin

Menurut Richard D. Kellough karakteristik anak usia dini adalah egosentris, memiliki *curiosity* yang tinggi, makhluk sosial, *the unique person*, kaya dengan

fantasi, daya konsentrasi yang pendek, masa belajar yang paling potensial. anak-anak yang berada pada masa prasekolah berada pada periode yang sensitive, ia mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan.² Upaya lanjutan untuk dapat memberikan stimulasi maupun rangsangan bagi anak melalui pendidikan, baik disekolah ataupun dirumah. Di sekolah salah satu untuk memberikan rangsangan dan stimulasi maupun pengetahuan dengan memberikan penanaman nilai agama dan moral pada anak, seorang anak harus memiliki agama dan moral agar setiap anak mempunyai karakter yang mulia sehingga didalam kehidupannya tercermin perilaku yang baik.

Nilai agama dan moral pada anak usia dini atau saat masih kecil pasti sangatlah penting, karena dizaman sekarang ini yang sudah modern ataupun canggih banyak terdapat fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat, salah satunya krisis tentang agama dan moral pada anak, dimana terlihat banyak anak-anak yang sudah salah pergaulan, meminum obatan-obatan terlarang, pergaulan bebas, pencurian dan lain sebagainya. Padahal anak-anak tersebut masih membutuhkan didikan. Maka dari itu penting sekali penanaman agama dan moral di usia dini untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan hal ini terjadi, di usia dini harusnya diajarkan tentang berperilaku atau bersikap sopan santun, jujur, kebajikan, dan mengajarkan atau melatih suatu hal yang berbau keagamaan, agar anak dapat terbiasa dalam kehidupannya yang mendatang.³

Berdasarkan hasil observasi saya, Sekolah TK Negeri Pembina Kota Gorontalo adalah salah satu sekolah TK Negeri tertua dan menjadi percontohan taman kanak-kanak yang ada di kota Gorontalo, tahun didirikannya mulai dari tahun 1990 sampai sekarang, selama dua puluh dua tahun lebih sekolah ini

² Miftah Sa'dah dan Rakimahwati, 'Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Saat New Normal', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2021), pp. 89–97.

³ Rika dan Munisa Widya, 'Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun', *Jurnal Abdi Ilmu*, 12.2 (2019), pp. 58–63.

Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini...
Nasra Sarpin

didirikan, dan menjadi percontohan karena banyaknya prestasi menjadi sekolah ini unggul yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Walaupun sekolah ini adalah sekolah umum tetapi TK Negeri Pembina tetap menekankan pada aspek keagamaan, sekolah ini mempunyai salah satu program kegiatan yaitu kegiatan dzikir dan religius yang di laksanakan setiap satu minggu

sekali tepatnya di hari jum'at. Dengan demikian TK Pembina merupakan salah satu lembaga PAUD yang tetap menitikberatkan aspek keagamaan dalam pengembangan karakter anak didiknya. Jumlah rombongan belajar TK Negeri Pembina Kota Gorontalo yang banyak memungkinkan, penanaman nilai-nilai karakter yang lebih luas melalui program dzikir dan religius. Berdasarkan yang telah diuraikan bahwa perlu diketahui proses implementasi penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui program dzikir dan religius di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Serta hambatan dalam program kegiatan dzikir dan religius di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif di dasarkan pada upaya membangun pandangan yang di teliti, yang rinci di bentuk dengan kata-kata, dan gambaran holistik. Menurut Bogdan dan Taylor mengatakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Tujuan penelitian ini untuk menyajikan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan sesuatu fenomena, kejadian yang dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasikan suatu kejadian yang terjadi.

⁴ MA Prof. Dr, Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2019).

Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini...
Nasra Sarpin

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Umi Narimawat data primer adalah informasi yang berasal dari sumber asli atau orang pertama. Informasi ini tidak tersedia dalam bentuk file, informasi ini harus diperoleh dari informan atau responden, dari orang yang kita gunakan sebagai subjek penelitian, atau dari orang yang kami gunakan untuk memberi tahu kami atau untuk mendapatkan informasi. Bentuk data primer yaitu, kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua. Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang

tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sebagai informan utama yang memberikan informasi terkait sumber data apa saja. Bentuk data sekunder yaitu berupa, RPPH, dan dokumen-dokumen mengenai program dzikir dan religius di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo.⁵

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program dzikir dan religius yang telah dijadwalkan oleh sekolah, RPPH dan panduan pelaksanaan program dzikir dan religius yang disusun oleh pihak sekolah. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru dan orang tua dengan menggunakan teknik *random sampling* dalam penentuan sampel. Sementara itu dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan program dzikir dan religius, baik melalui RPPH, foto maupun pedoman yang digunakan untuk memudahkan untuk mencari data. Analisis yang digunakan adalah Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*).

Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, memberi kode pada transkrip pengamatan, wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan program dzikir dan religius, menelusuri tema pembahasan pada penanaman nilai agama moral pada program dzikir dan religius. Penyajian data dilakukan dengan melihat

⁵ nuning Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), pp. 213–14.

Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini...
Nasra Sarpin

rangkaian informasi dari bagan yang telah diperoleh berkaitan dengan program dzikir dan religius serta aktivitas penanaman nilai agama dan moral pada anak di TK Pembina Kota Gorontalo. Berdasarkan data yang disajikan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan tema-tema yang dipetakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ada tiga dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Proses wawancara dilakukan pada 5 guru yaitu kepala sekolah 1, guru kelas 4 dan 3 orang yaitu orang tua anak. Data hasil penelitian ini dikumpulkan berdasarkan beberapa aspek indikator program sebagai berikut: tujuan, jenis, jangka waktu, luas sempit, pelaksana, dan sifat.

Tujuan pelaksanaan program dzikir dan religius untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Negeri Pembina. Menurut kepala sekolah tujuan program dzikir dan religius ini dilaksanakan atau dibuat untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai agama maupun moral pada anak sejak dini, sehingga anak-anak di TK Negeri Pembina ini dapat memahami tentang agama yang dianutnya, tuhan, nabinya, dan kitabnya melalui program dzikir dan religius karena di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Tujuan ini sesuai dengan napa yang dikemukakan oleh Syarnubi bahwa masyarakat mengharapkan peran pendidikan agama dapat membentuk moral dan spiritual dalam kehidupan dengan melakukan pembiasaan kearah yang lebih baik melalui optimalisasi pendidikan karakter⁶.

Ada beberapa jenis dalam pelaksanaan program dzikir dan religius seperti mengucapkan surah Al-Fatihah, menghitung dalam bahasa arab, berdzikir, serta sholawatan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas ibu Milawaty Eki, S.Pd bahwa kegiatan ini diawali dengan membuat arahan untuk menuju ke aula untuk mengikuti program tersebut, pertama-tama dimulai dengan berdzikir, sholawatan, dan bernyanyi dengan lagu-lagu yang bertema religius/keagamaan dan setelah itu

⁶ Riskiya Febriyani, Nurlaila, and Halimatussakdiah, 'Pembiasaan Dzikir Al Ma'Tsurat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Smp It Al Afif Palembang', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), pp. 69–78, doi:10.53649/taujih.v5i1.660.

***Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini...
Nasra Sarpin***

masuk dikegiatannya yaitu mengucapkan surah al-fatihah, surah-surah pendek, mengucapkan dua kalimat syahadat, mengucapkan doa untuk kedua orang tua, mengucapkan doa keselamatan dunia dan akhirat, menghitung dalam bahasa arab, mengucapkan asmahul husna, mengenal huruf-huruf hijaiyah, praktek mengambil air wudhu, dan gerakan sholat. Dalam PERMENDIKBUD nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, tercantum beberapa indikator dari aspek nilai agama morall yang perlu dicapai anak 4-5 tahun diantaranya;1) mengetahui agama yang dianutnya; 2) meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar; 3) mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu; 4) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk; 5) membiasakan diri berperilaku baik; 6) mengucapkan salam dan membalas salam.⁷

Jangka waktu pelaksanaan program ini adalah mingguan. Kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan di TK Negeri Pembina dan tidak akan berakhir. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas ibu Milawaty Eki, S.Pd.M.Pd bahwa program dzikir dan religius dilakukan rutin setiap minggunya yaitu pada hari jum'at di aula TK Negeri Pembina dan menjadi program jangka panjang. Pelaksanaan ini dilakukan setiap minggu untuk menggenapkan waktu belajar 900 menit perminggu pada kategori usia 4-6 tahun menurut KEMENDIKBUD.⁸

Luas sempit berkaitan dengan sasaran keterserapan program pada anak didik. Seluruh peserta didik baik kelas A maupun B menjadi sasaran dari program dzikir dan religius. Berdasrkan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa tidak hanya kelompok A saja tetapi kelompok B juga menjadi sasaran dari program ini. Aspek nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada AUD. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi dasar bagi perilaku dan sikap anak di masa kini, tetapi juga membentuk landasan bagi kehidupan mereka di masa depan. Anak usia dini berada pada fase yang sangat rentan dan reseptif

⁷ Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (2014) <file:///D:/UT 2024/UT 2024 1/Pengemb Konsep Dasar/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>.

⁸ Permendikbud Nomor 147, 'Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, pp. 10–27.

Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini... Nasra Sarpin

terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan media. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang mereka terima adalah positif dan konstruktif.⁹

Pelaksana dari program ini ialah seluruh guru dan kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program. Guru juga ikut merancang program ini. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah guru menjadi pelaksana dari program ini ialah dan bertanggung jawab untuk pelaksanaan program ini agar berjalan dengan lancar pada hari pelaksanaannya. Peran seorang guru dalam

penanaman nilai agama dan moral memberikan dampak positif melalui pemberian teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Perilaku seorang guru akan berpengaruh pada perkembangan nilai agama dan moral peserta didik karena peserta didik akan meniru perilaku yang di contohkan pendidik.¹⁰

Sifat, pelaksanaan program ini wajib dilakukan di TK Negeri Pembina dengan jadwal yang sudah disusun berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru Bernama Arni Umar, S.Pd yang meberikan informasi bahwa program ini merupakan program wajib yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu anak-anak wajib mengikuti kecuali yang beragama nonmuslim. Pengembangan nilai agama dan moral penting diamjarkan pada anak, sebab mengenalkan aspek nilai agama dan moral kepada anak sejak dini akan membentengi anak dari melakukan hal-hal buruk.dengan diajarkan aspek nilai agama dan moral anak akan menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. ¹¹ Pengajaran dapat dilakukan melalui pengenalan kepada tUhan, cara beribadah dan membentengi anak dari sikap buruk.

Pelaksanaan program dzikir dan religius dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya di hari jum'at, yang tempat pelaksanaannya di aula sekolah TK Negeri Pembina. Anak-anak akan dikumpulkan di aula sekolah pada pukul 08.00 setelah

⁹ L. H. (2024) Sukemi, R. S., & Amin, 'Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak', *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 1.Maret (2024), pp. 1–20.

¹⁰ Aulia Laily Rizqina and Bayu Suratman, 'Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020), pp. 18–29, doi:10.30863/didaktika.v14i1.760.

¹¹ Nelmi Pulungan, 'Pentingnya Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), pp. 25--28 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>>.

Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini...
Nasra Sarpin

berbaris di halaman sekolah. Adapun hambatan yang terjadi saat pelaksanaan program ini, anak yang kurang fokus dan kurangnya guru dalam memperhatikan anak, serta guru yang masih kurang fasih dalam penyebutan atau pengucapan surah-surah pendek. Kurang fokus anak dalam mengikuti program ini dikarenakan anak tidak bisa diam dan bermain terus dan kurangnya guru dalam memperhatikan. Perkembangan konsentrasi manusia memiliki tahapan yang berbeda-beda. Perhatian sudah muncul sejak bayi, namun masih dalam bentuk yang sederhana dan berkembang menjadi kompleks hingga usia 6 tahun. Pada usia 5 tahun sendiri rentang waktu konsentrasi anak usia dini hanya mencapai 20 menit.¹² Dengan demikian guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak, agar program menjadi lebih menyenangkan untuk diikuti anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui program dzikir dan religius di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Maka dapat disimpulkan bahwa, implementasi Program Dzikir dan Religius berhasil dilaksanakan, dengan beberapa aspek indikator program seperti: tujuan, jenis, jangka waktu, luas sempit, pelaksana, dan sifat. Tujuan pelaksanaan program dzikir dan religius untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, sementara jenis pelaksanaan program dzikir dan religius mempunyai beberapa bentuk-bentuk kegiatan salah satunya mengucap surah Al-ikhlas, menghitung dalam bahasa arab, mengucap surah Al-falaq. Jangka waktu pelaksanaan program dzikir dan religius ini rutin dilaksanakan setiap minggunya tepatnya dihari jum'at. Sasaran dari program ini adalah seluruh peserta didik baik kelompok A maupun B. Seluruh guru di TK Negeri Pembina bertanggung jawab dan merancang program dzikir dan religius. Sifat pelaksanaan program ini wajib bagi setiap anak untuk mengikuti program terkecuali yang

¹² Dewi Arifiani Rahmawati, 'Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat Dari Kebiasaan Makan Pagi', *Early Childhood Papers*, 30.1 (2014), pp. 30–37 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>>.

***Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini...
Nasra Sarpin***

beragama nonmuslim. Serta hambatan pelaksanaan program ini dikarenakan anak yang kurang fokus saat pelaksanaan program, guru yang kurang memperhatikan anak saat pelaksanaan program dan guru yang masih kurang fasih dalam penyebutan atau pengucapan surah-surah pendek atau pengucapan huruf hijaiyah. Dengan adanya program dzikir dan religius akan membantu anak memiliki karakter maupun perilaku yang baik. Namun dalam penerapannya guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Penggunaan maupun pengembangan metode yang digunakan dalam pprogram dzikir dan religius di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyani, Riskiya, Nurlaila, and Halimatussakdiah, 'Pembiasaan Dzikir Al Ma'Tsurat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Smp It Al Afif Palembang', *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), pp. 69–78, doi:10.53649/taujih.v5i1.660
- Miftah Sa'dah dan Rakimahwati, 'Pelaksanaan Stimulasi Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Saat New Normal ', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2021), pp. 89–97
- Pebriana, Putri Hana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), p. 1, doi:10.31004/obsesi.v1i1.26
- Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (2014) <file:///D:/UT 2024/UT 2024 1/Pengemb Konsep Dasar/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>
- Permendikbud Nomor 147, 'Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2014, pp. 10–27
- Pratiwi, nuning, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 (2017), pp. 213–14
- Prof. Dr, Lexy J.Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2019)
- Pulungan, Nelmi, 'Pentingnya Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.3 (2022), pp. 25--28 <<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>>
- Rahmawati, Dewi Arifiani, 'Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat Dari Kebiasaan Makan Pagi', *Early Childhood Papers*,

Penanaman Nilai Agama & Moral pada Anak Usia Dini...
Nasra Sarpin

30.1 (2014), pp. 30–37 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>>

Rizqina, Aulia Laily, and Bayu Suratman, ‘Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini’, *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020), pp. 18–29, doi:10.30863/didaktika.v14i1.760

Sukemi, R. S., & Amin, L. H. (2024, ‘Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak’, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 1.Maret (2024), pp. 1–20

Widya, Rika dan Munisa, ‘Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun’, *Jurnal Abdi Ilmu*, 12.2 (2019), pp. 58–63